

EFEKTIVITAS METODE CERAMAH BERVARIASI DALAM PEMBELAJARAN

THE EFFECTIVENESS OF VARIOUS LECTURE METHODS IN LEARNING

Muhammad Ziyad Barrun Nidhom^{1*}, M. Fatchullah El Islami², Ahmad Khoirul Mustamir³

^{1,2,3}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

***Email Correspondence: barrunnidhom@gmail.com**

Abstract

Students' difficulties in understanding learning are an obstacle for educators. Educators strive to improve their teaching methods by using varied lecture methods, and providing increased student understanding. This study aims to determine the effectiveness of using varied lecture methods in improving student understanding in learning. The method used in this study is a qualitative method with descriptive field studies through observation and interviews. Based on the results of the study, it is known that the implementation of varied lecture methods carried out by educators with variations in appearance, namely variations in movement and facial expressions, variations in voice, silent interludes, eye contact, concentration and changes in position. The application of varied lecture methods by conditioning the class, delivering material and providing opportunities for questions and ending with providing an evaluation of the material.

Keywords: *Lecture Method, Variations, Learning.*

Abstrak

Kesulitan peserta didik dalam memahami pembelajaran merupakan kendala Pendidik. Pendidik mengupayakan memperbaiki metode pengajarannya dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, dan memberikan peningkatan pemahaman peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode ceramah bervariasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan deskriptif studi lapangan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan metode ceramah bervariasi yang dilakukan Pendidik dengan variasi penampilan, yakni variasi gerak dan mimik, variasi suara, selingan diam, kontak pandang, pemusatan perhatian dan perubahan posisi. Penerapan metode ceramah bervariasi dengan mengkondisikan kelas, penyampaian materi dan memberi kesempatan bertanya dan diakhiri dengan memberikan evaluasi tentang materi.

Kata kunci: Metode Ceramah, Variasi, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Dalam zaman yang semakin berkembang, sekolah-sekolah di Indonesia juga berupaya untuk meningkatkan kualitas, baik dari segi tata kelola pihak sekolah maupun kualitas pendidik yang mengajar. Kualitas pendidik memang perlu diperhatikan guna melihat apakah pendidik mampu mendidik peserta didik dengan baik dan profesional. Pendidik yang baik dan terampil mampu mentransfer pengetahuan kepada peserta didik (Darmawan, 2014). Pendidik yang baik ibarat pahlawan super yang membantu anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan mengasyikkan. Mereka dapat mengubah cara mereka mengajar berdasarkan cara terbaik setiap peserta didik belajar, sehingga semua orang dapat memahami dengan lebih baik.

Mereka memastikan semua orang merasa diterima dan penting di kelas, dan mereka sangat pandai berbicara dan memahami perasaan peserta didik. Hal ini membantu mereka membangun persahabatan yang kuat dengan peserta didik, mendapatkan kepercayaan mereka, dan membantu mereka berprestasi di sekolah dan tumbuh sebagai manusia dan juga bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman setelah melalui proses belajar (Rahayu dkk, 2023).

Dalam kegiatan pembelajaran, metode merupakan hal yang sangat penting dalam penyampaian materi ajar. Melalui metode pembelajaran, pendidik menyampaikan materi ajar yang sesuai sampai materi ajar yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami oleh peserta didik. Dengan pemahaman yang dicapai peserta didik, maka dapat menjadi indikator dalam ketercapaian hasil belajar. Apabila peserta didik tidak mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya, menunjukkan bahwa peserta didik tidak paham terhadap materi ajar yang disampaikan oleh pendidik (Sumardi, 2020).

Berdasarkan kegiatan observasi sekaligus uji kompetensi lapangan di Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri pada Fakultas Ekonomi Bismis dan Perbankan Syari'ah, masih dilihat adanya peserta didik yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, masih ada peserta didik yang belum bisa melanjutkan pertanyaan yang diberikan pendidik secara lisan, dan masih banyak peserta didik yang kesulitan untuk menguasai bahan ajar yang disampaikan pendidik. Rendahnya hasil kemampuan mengembangkan dan mengeksplorasi materi ajar yang disampaikan pendidik menyebabkan keterlambatan peserta didik dalam memahami belajar. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya evaluasi dan stimulus yang diberikan kepada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya mengandalkan penguasaan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, tetapi harus juga memiliki kemampuan dan pengelolaan pembelajaran, baik teknik maupun metode penyampaian materi ajar agar peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan.

Selain itu, pemilihan dan penggunaan metode yang digunakan pendidik menjadi salah satu penyebab terjadi keterlambatan peserta didik dalam ketuntasan belajar. Pendidik terlihat mengajar selalu menggunakan metode ceramah murni yang peserta didik cenderung mendengarkan materi-materi yang disampaikan pendidik, tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini pendidik kurang memperhatikan kesulitan peserta didik dalam menerima pelajaran, namun tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan hal tersebut kepada pendidik (Bilqis Farikha Rizki Al Fajrin et al., 2023).

Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode ceramah bervariasi berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, terutama dalam mengatasi kejenuhan dan meningkatkan perhatian selama proses pembelajaran, namun kajian tersebut masih menyisakan sejumlah kesenjangan akademik yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum, tanpa mengulas secara mendalam bagaimana metode ceramah bervariasi diimplementasikan dalam pembelajaran yang memiliki karakteristik materi, tujuan afektif, dan pendekatan nilai yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Selain itu, dinamika

psikologis peserta didik seperti motivasi, minat, dan keterlibatan aktif belum menjadi perhatian utama dalam kajian terdahulu, padahal aspek-aspek tersebut sangat menentukan efektivitas metode ceramah dalam konteks pembelajaran.

Lebih jauh lagi, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan metode ceramah bervariasi di kelas Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah, sehingga efektivitasnya dalam konteks sosial, budaya belajar, serta karakter peserta didik setempat belum dapat dipastikan. Penelitian sebelumnya juga belum meninjau efektivitas metode ini berdasarkan indikator pembelajaran yang mencakup kemampuan memahami konsep, kemampuan mengingat dan mengolah informasi, serta perubahan sikap belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara komprehensif mengkaji efektivitas metode ceramah bervariasi dalam proses pembelajaran pada konteks madrasah tertentu agar diperoleh temuan yang lebih aplikatif dan relevan bagi peningkatan mutu pembelajaran.

Oleh karena itu pendidik disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah tetapi yang bervariasi. Dengan menggunakan metode ceramah yang bervariasi, fokus pembelajaran bukan lagi terpusat kepada pendidik melainkan kepada peserta didik. Dapat terjadi interaksi pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, sehingga tidak akan membuat peserta didik menjadi bosan dalam belajarnya. Salah satunya adalah penggunaan metode mengajar, walaupun dengan berceramah tetapi bervariasi. Pengembangan metode pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan oleh seorang pendidik, dalam tujuan mengaktifkan dan mengkreasikan peserta didik dalam belajar (Hidayatul Mutmainah and Samsul Arifin, 2021).

Dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, peserta didik menjadi fokus dan aktif dalam belajar. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pelaksanaan metode ceramah bervariasi yang dilakukan pendidik dan apakah metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti memilih metode deskriptif karena metode deskriptif menggambarkan keadaan suatu objek secara rinci dan berdasarkan fakta di lapangan (Riswan dan Nurachadijat, 2023). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen observasi, wawancara dan studi terhadap dokumentasi. Studi dokumentasi terkait dengan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi yang dilakukan pendidik. Observasi yang dilakukan dengan mengamati langkah-langkah yang dilakukan pendidik dalam menerapkan metode ceramah bervariasi pada materi. Langkah selanjutnya peneliti akan menganalisis pelaksanaan pendidik dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dan membandingkan dengan perolehan hasil belajar peserta didik, Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan teknik penyajian datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode Ceramah Bervariasi

Metode ceramah merupakan penyajian materi pelajaran dengan menggunakan lisan dan penjelasan langsung dapat kepada peserta didik (Wina Sanjaya, 2011). Metode ceramah ini juga merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh pendidik dan dosen (Martinis Yamin, 2006). Ceramah merupakan satu-satunya metode yang konvensional dan masih tetap digunakan dalam strategi belajar mengajar. Metode ini merupakan metode yang paling tua. Metode ini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW (Hadari Nawawi, 1993). Selain metode yang paling tua metode ini sering dilakukan ditengah-tengah perkembangan teknologi saat ini, metode ini masih bertahan namun hasilnya tidak begitu bagus mengingat keadaan globalisasi ini. Oleh karena itu harus dioptimalkan dalam penggunaannya (Siti Muriah).

Ceramah adalah sebuah metode klasik yang sangat sederhana dan masih digunakan dalam strategi belajar mengajar (Yatim Riyanto, 2001). Ceramah dilakukan dengan komunikasi satu arah. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik menyampaikan materi sebagai informasi kepada peserta didik. Dalam hal ini, pendidik sebagai transmitter dan peserta didik sebagai penerima informasi (receiver), pendidik menyampaikan bahan ajar melalui penjelasan-penjelasan secara lisan (Zuhairini dkk, 1981).

Ceramah yang baik dilakukan dengan pendidik harus menguasai bahan yang akan disampaikannya, pendidik menyusun sistematika dan menpendidiktkan bahan yang akan disampaikan, harus diberi penjelasan dan bahasa yang tepat. Ceramah memiliki kelebihan diantaranya: hemat dalam hal waktu dan alat pembelajaran, dapat membangkitkan minat dan anstusias peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan pendengaran peserta didik, dapat merangsang peserta didik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dan penyampaian pengetahuan yang belum diketahui peserta didik. Namun, dengan metode ceramah biasanya berpusat pada pendidik, menempatkan peserta didik sebagai pendengar dan pencatat serta keterbatasan kemampuan dalam level yang rendah. Metode ceramah terkesan memaksa, yakni memaksa peserta didik untuk mendengarkan, melihat dan mengutip pendapat pendidik, dan ucapan pendidik yang selalu benar, tidak ada peserta didik yang boleh kritis, bahkan ada peserta didik yang tidak memahami apa yang disampaikan pendidik, sehingga peserta didik menjadi tidak semangat dalam belajar (Daradjat, Zakiah, 2013).

Walaupun demikian, metode ceramah dapat divariasikan, sehingga dapat mengatasi kekurangan dalam penggunaan metode ceramah. Metode ceramah ini disebut dengan metode ceramah bervariasi. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Karena sesungguhnya yang membosankan tidak menyenangkan yang berdampak pada perhatian peserta didik yang kurang, mengantuk, yang akhirnya tidak mencapai tujuan pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

Oleh sebab itu, maka pendidik harus dapat mengatasi persoalan dalam mengatasi masalah ketdak tercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tidak membuat kebosanan peserta didik, membuat pola interkasi belajar mengajar yang dinamis, yakni penggunaan metode ceramah bervariasi.

Variasi adalah selingan atau tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula. Variasi dalam pembelajaran diartikan sebagai suatu perbuatan pendidik dengan tujuan mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar (J.J dan Moedjiono Hasibuan, 1991). Dalam hal interaksi pembelajaran untuk mengatasi kebosanan dan dapat menjadikan peserta didik tekun dan antusias serta berpartisipasi dalam pembelajaran (Uzer Usman, 2008).

Tentunya pembelajaran yang dilakukan dengan pola yang tidak menyenangkan, akan menyebabkan kebosanan bagi peserta didik, yang menyebabkan peserta didik mengantuk, kurang fokus dalam belajar, sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan metode bervariasi dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar, sehingga disebut sebagai metode pembelajaran aktif (W. Gulo, 2002).

2. Macam-macam Metode Ceramah Bervariasi

Dalam pelaksanaan metode ceramah bervariasi, pendidik dapat melibatkan peserta didik, peserta didik dituntut untuk kreatif, dan ikut berinteraksi dengan pendidik ataupun dengan sesama peserta didik, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pendapat dalam memecahkan masalah bersama-sama.

Dengan demikian, maka metode ceramah bervariasi dalam kegiatan pembelajaran adalah salah satu metode yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dengan selingan beberapa gaya dan cara mengkombinasikan metode ceramah dengan hal-hal yang dapat mengatasi problem pembelajaran dengan metode ceramah pada umumnya, seperti gaya mengajar pendidik yang hampir tidak memperdulikan peserta didik dengan gaya-gaya lain, memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar, dan mengacu kepada tuntutan dalam pembelajaran (Richard dan Ted Wragg Dunne, 1996). Metode ceramah bervariasi dilakukan dengan beberapa model yakni dengan: variasi metode, alat peraga, media dan gerak pendidik.

Variasi Metode dapat dikombinasikan atau diselingi dengan metode tanya jawab, karena pada umumnya metode ceramah murni hanya efektif digunakan dalam waktu 15 menit. Oleh karena itu, metode ceramah dapat dikombinasikan dengan metode tanya jawab atau dengan metode diskusi, sehingga peserta didik dapat aktif, dapat berpartisipasi, dapat mengemukakan pendapat dan dapat ikut serta mengkritisi atau memecahkan persoalan yang ada. Penggunaan metode ceramah dengan variasi penggunaan alat indera akan menambah fokus peserta didik dalam belajar. Dengan menyelingi metode ceramah dengan melibatkan alat indera akan menyebabkan peserta didik menjadi perhatian dan fokus dalam belajar. Oleh karena itu, alangkah baiknya apabila pembelajaran dengan metode ceramah dapat memfungsikan media pembelajaran dengan visual (melihat) mendengar (audio) dan fungsi mencium, meraba dan lainnya.

Metode ceramah dengan variasi penampilan, seperti variasi gerak, isyarat, suara, selingan, diam dan kontak pandangan serta pemusatan perhatian. Melalui gerakan-gerakan dalam penggunaan metode ceramah dapat merubah pandangan peserta didik dan fokus kepada sumber suara dan pendidik dapat menguasai kelas. Variasi isyarat/mimik. Isi ceramah tidak hanya disampaikan melalui kata-kata tetapi juga melalui mimik pendidik. Variasi suara. Variasi tinggi rendahnya suara, cepat lambatnya diucapkan setiap kata dan keras lemahnya memberikan nilai tersendiri dalam berkomunikasi melalui ceramah. Dalam

menyampaikan ceramah perlu diberi kesempatan kepada peserta didik untuk meresapkan makna ceramah.

Kontak pandang dapat dilakukan pendidik dengan memandang peserta didik ketika menyampaikan materi bahan ajar, dan dapat memandang subjektif tertentu ketika berceramah. Selain itu, metode ceramah dengan pemusatan perhatian pemusatan perhatian juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh tertentu yang dapat mengumpulkan perhatian peserta didik kepada objek yang ditunjukkan oleh pendidik.

Variasi dalam Metode Ceramah Bervariasi dalam menyampaikan materi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berpengaruh terhadap peserta didik karena dapat mengurangi kebosanan pada peserta didik. Menurut Adi W. Gunawan, sering kali ada peserta didik yang tidak tertarik pelajaran karena merasa bosan dan mengantuk. Sebenarnya tidak ada pelajaran yang membosankan yang benar adalah pendidik yang membosankan karena tidak mengerti cara menyajikan materi dengan benar, baik, menyenangkan dan menarik minat serta perhatian peserta didik (Adi W. Gunawan, 2003).

3. Tujuan Metode Ceramah Bervariasi

Penggunaan metode ceramah bervariasi memiliki tujuan, diantaranya adalah: dapat meningkatkan dan menjaga perhatian peserta didik terhadap relevansi proses pembelajaran, memberikan kesempatan sebagai motivasi dan keingintahuan peserta didik melalui eksplorasi dalam penelitiannya, dapat membentuk sikap positif pendidik dan sekolah dengan penyampaian materi ajar dengan gaya yang bersemangat dan antusias, memberi pilihan dan fasilitas dalam belajar individual dan dapat mendorong peserta didik dalam belajar melalui partisipasinya dalam pengalaman belajar yang menarik pada aspek kognitif.

Penggunaan metode ceramah bervariasi juga dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat lebih tekun dan aktif dalam belajar. Pada umumnya, kebosanan peserta didik dalam belajar dapat disebabkan karena penyajian ataupun penyampaian materi yang monoton, seperti biasa. Hal itu menyebabkan peserta didik menjadi kurang perhatian, tidak termotivasi, dan minat terhadap materi ajar juga menurun. Berdasarkan hal itulah, maka seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam penggunaan metode penyajian bahan ajar yang bermacam-macam.

Penyebutan metode ceramah bervariasi, karena memiliki komponen yakni variasi metode, variasi media dan variasi penampilan serta variasi bahan penyajian. Pada umumnya metode ceramah yang murni hanya mampu bertahan selama 15 menit keefektifannya setelah itu diganti dengan metode tanya jawab, ataupun juga dengan metode diskusi. Dengan adanya beberapa metode yang digunakan dapat menciptakan interaksi pembelajaran yang bervariasi dan membuat peserta didik tidak bosan. Penggunaan metode ceramah agar tidak membosankan harus diselingi dengan metode lainnya, agar tidak terjadi penurunan motivasi peserta didik dalam belajar.

Media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan ajar) dan sebagai perangsang peserta didik untuk berpikir, merasakan dan berkemauan untuk mengikuti proses pembelajaran. Media dipergunakan pendidik secara aktif dapat membuat peserta didik belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performance peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Manfaat media pengajaran akan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar, akan

memperjelas bahan ataupun materi ajar sehingga akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh pendidik, metode mengajar pendidik menjadi lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajar, serta kegiatan peserta didik menjadi lebih banyak dalam belajar yang bukan hanya 3 D, tetapi dapat mengamati, melakukan, mendemonstrasikannya dan lain-lain (Nana dan Ahmad Rivai Sudjana, 1991). Media pengajaran yang digunakan harus yang berkaitan dengan alat indera yang dimiliki oleh peserta didik, seperti media audio, visual (Azhar Arsyad, 2003).

Variasi penampilan yang mencakup dalam variasi gerak dan mimik baik mimik wajah dan mimik suara. Variasi itu dapat dicontohkan seperti: gerak badan dan mimik wajahnya, gerakan kepala (mengangguk, menggeleng, mengangkat kepala atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya) atau badan dalam berkomunikasi dan dalam menyampaikan pelajaran. Ekspresi wajah yang tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagum, tercengang atau heran. Jari juga dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, jarak, arah untuk menarik perhatian peserta didik.

Variasi dalam suara dapat dilakukan dengan suara yang tinggi dan rendah, cepat ataupun lambat. Melalui suara, pendidik dapat mendramatisasi materi ajar dengan peristiwa yang berkaitan, berbicara secara pelan dengan peserta didik, atau berbicara secara tajam dengan peserta didik yang kurang perhatian. Pendidik dapat mengajar dengan suara yang jelas dan dapat didengar oleh semua peserta didik, jika tidak, maka peserta didik akan menimbulkan kegaduhan karena tidak dengar atau tidak memahami maksud yang disampaikan oleh pendidik (Ad Rooijackers, 1993).

Selingan diam. Pada saat pendidik menerangkan sering diperlukan kegiatan berhenti sejenak secara tiba-tiba. Kesenyapan seperti ini bertujuan meminta perhatian peserta didik. Perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan yang tenang atau senyap, atau dari adanya kesibukan atau kegiatan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian peserta didik karena peserta didik ingin tahu apa yang terjadi.

Kontak pandang. pendidik hendaknya berbicara dengan selalu mengarahkan pandangannya pada peserta didiknya dan jangan menatap langit-langit atau lantai. Pendidik perlu mengarahkan pandangannya pada seluruh peserta didik dan bukan pada salah satu atau dua orang peserta didik saja. Hubungan antar pendidik dengan seluruh peserta didik atau pendengarnya melalui pandangan mata merupakan sarana yang baik untuk menjaga agar tingkat perhatian peserta didik tetap besar. Peserta didik yang terjangkau oleh pandangan pendidik akan mendengarkan secara lebih baik daripada peserta didik-peserta didik yang tidak terlihat oleh pendidik.

Pemusatan perhatian. Perubahan posisi pendidik di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian peserta didik, perpindahan posisi dapat dilakukan dari depan ke belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan. Selain itu dapat juga dilakukan dengan perubahan posisi dari berdiri berubah menjadi duduk. Yang terpenting dalam perubahan posisi seorang pendidik harus ada tujuannya yaitu menarik perhatian peserta didik dan tidak sekedar mondar-mandir yang dapat mengganggu peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam perubahan posisi, yakni:

a) Bergerak bebas, untuk memberikan kedekatan sekaligus mengontrol peserta didik.

- b) Diusahakan tidak menulis dan menghadap papan tulis ketika memberikan penjelasan.
- c) Tidak melihatlangit-langit, lantai atau keluar ketika sedang menjelaskan.

Variasi Bahan penyampaian, pendidik tidak monoton satu pembahasan saja, tetapi harus dikombinasikan dengan contoh-contoh yang kongkrit dan mudah dipahami peserta didik, boleh juga disertai dengan gambar ataupun miniatur. Langkah-langkahnya dengan:

- a) Melakukan persiapan, yakni pendidik menciptakan kondisi belajar sebelum dimulai, biasanya dengan pengaturan tempat duduk, ataupun doa.
- b) Tahap penyajian, yakni pendidik mulai menyampaikan materi ajar dengan berceramah dengan menggunakan media baik visual ataupun audio visual. Pada saat ini para peserta didik diinstruksikan untuk mendengarkan, mengingat dan mencatat. Tahap asosiasi, yakni pendidik mempersilahkan peserta didik untuk berpikir mengkaitkan bahan pelajaran yang disampaikan pendidik dengan diskusi ataupun tanya jawab.
- c) Tahap diskusi, yakni peserta didik sudah mampu menjawab ataupun merespon terhadap materi yang disampaikan pendidik, mampu menjawab pertanyaan atau memberikan perbandingan (Zuhairini et Al, 1986).

Sebelumnya, secara umum mendengar metode ceramah merupakan sebuah metode yang sangat membosankan, karena hanya kegiatan pengajaran satu arah dan terpusat pada pendidik, namun hal itu sudah tidak lagi dikarenakan adanya usaha pendidik untuk memvariasikan kegiatan pengajaran yang metode ceramahnya sehingga tidak membosankan. Memvariasikan metode ceramah dengan dengan metode yang lain menjadi sebuah upaya dalam menghilangkan kebosanan, dan menjadi kegiatan pembelajaran yang menarik. Variasi Metode dalam mengajar dapat mengatasi kejenuhan peserta didik di sekolah menengah pertama (Fatniaton Adawiyah, 2021), oleh karena itu, metode ceramah yang divariasikan dengan benerapa metode juga dapat mengatasi kebosanan peserta didik.

Keterampilan bukan harus menampilkan sesuatu yang baru, tetapi dapat dimaknai kemampuan seseorang dalam memaksimalkan fungsi dan kombinasi yang sudah ada dengan sesuatu sehingga menjadi sesuatu yang baru dan menjadikan kebermanfaatan yang lebih dari sebelumnya. Seperti metode ceramah bervariasi ini, yang sebelumnya hanya dikenal dengan metode ceramah yang dikenal dengan membosankan, tetapi dikombinasikan dengan metode lain atau adanya selipan atau selingan yang menarik dalam penyampaian materi ajar dengan berceramah menjadi lebih menarik. Penerapan metode ceramah dengan dikombinasikan metode dialog dalam pembelajaran juga dapat memotivasi peserta didik belajar.

Hal ini berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Jadi penggunaan ceramah bervariasi pendidik dapat membimbing peserta didik untuk lebih aktif dalam memperhatikan pelajaran. Peserta didik akan lebih mudah menangkap materi pelajaran karena materi yang dijelaskan tidak berbelit-belit, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Metode ceramah bervariasi yang dimaksudkan disini adalah gabungan dari beberapa metode. Kegiatan proses uji kompetensi lapangan sekaligus belajar mengajar diperlukan perencanaan pembelajaran, untuk dijadikan acuan bagi pendidik mengenai mekanisme pembelajaran yang akan diterapkan. perencanaan pembelajaran ialah prosedural pembelajaran yang disusun oleh pendidik secara sistematis, melalui pembimbingan, pengarahan, dan pembinaan serta penyusunan kompetensi dasar

maupun luaran pembelajaran peserta didik. Perencanaan pembelajaran berguna untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi yang lebih terstruktur. Sehingga pendidik mampu memvariasi metode ceramah sebagai instrumen utama dalam menyampaikan materi yang dapat dikombinasikan dengan diskusi

Berdasarkan hasil observasi, pendidik mempersiapkan pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi secara matang. Persiapan ini meliputi penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang tidak hanya menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) tetapi juga mengintegrasikan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pendidik memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan relevan dan menarik, presentasi PowerPoint, dan modul cetak untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Pendidik menggunakan skema atau peta konsep secara singkat dari sumber terpercaya untuk membantu siswa memahami materi secara visual. Hal ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, baik dari segi gaya belajar visual maupun kinestetik. Observasi menunjukkan bahwa bahan ajar yang disiapkan oleh peserta didik tidak hanya berasal dari buku rujukan, tetapi juga dari sumber daring yang mendukung. Selain itu, kegiatan ice breaking dirancang secara kontekstual untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sejak awal pembelajaran.

Adapun selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi di kelas ekonomi syariah dan perankan syariah, peneliti membagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai dengan salam, mengabsen peserta didik sekaligus menanyakan kabar peserta didik. kemudian pendidik melakukan ice-breaking, seperti tebak-tebakan terkait tema pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya membuat peserta didik lebih santai, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk fokus pada materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka lebih terlibat secara emosional dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, pendidik memulai dengan ceramah singkat tentang mata kuliah, seperti hakikat negara, warga negara, dan kewarganegaraan. Pendidik menggunakan power point untuk menggambarkan materi pokok dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. seperti hak dan kewajiban berbangsa dan bernegara. Penggunaan power point ini diikuti dengan penjelasan lebih detail dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif untuk memastikan pemahaman peserta didik. Setelah ceramah, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mempresentasikan dan mendiskusikan topik yang telah ditentukan. Pendidik berkeliling untuk memantau diskusi dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Pendidik memberikan umpan balik kepada peserta didik yang lain dan mendorong peserta didik lain untuk memberikan tanggapan. Berdasarkan observasi, peserta didik terlihat antusias dan aktif dalam menyampaikan pendapat mereka selama diskusi berlangsung.

c) Kegiatan Penutup

Pembelajaran diakhiri dengan penyimpulan materi yang disampaikan dan hasil dari presentasi. Selain itu, pendidik mengadakan evaluasi baik itu dari kesiapan materi dan juga manajemen dikelas. Kemudian lebih lanjut kuis berisi pertanyaan seputar materi

pembelajaran yang diajukan oleh pendidik dan selanjutnya peserta didik menjawabnya. Pendidik juga memberikan apresiasi bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan. Selain itu, pendidik memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik. Aktivitas ini bertujuan untuk merefleksikan pembelajaran dan memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi serta mendorong sikap pantang menyerah pada diri peserta didik.

Berdasarkan temuan di lapangan pendidik juga melakukan evaluasi melalui pendekatan formatif dan sumatif untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Pada evaluasi formatif, pendidik memberikan penugasan lanjutan untuk dikerjakan di rumah peserta didik yang relevan dengan materi yang diajarkan seperti membuat makalah. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias menjawab kuis, terutama ketika dilakukan secara digital. pendidik juga mengamati bahwa peserta didik cenderung lebih memahami materi setelah sesi refleksi. Selain itu, hasil diskusi kelompok dan presentasi peserta didik menjadi bagian dari penilaian. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, kombinasi evaluasi ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan peserta didik. Pendidik juga mencatat bahwa metode ceramah bervariasi membantu peserta didik tidak hanya memahami materi tetapi juga mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan mereka sehari-hari

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan metode ceramah bervariasi yang dilakukan pendidik dengan variasi penampilan, yakni variasi gerak dan mimik, variasi suara, selingan diam, kontak pandang, pemusatan perhatian dan perubahan posisi. Penerapan metode ceramah bervariasi dilakukan dengan adanya persiapan dengan mengkondisikan kelas untuk mulai pembelajaran, penyajian materi dengan ceramah dengan variasi penampilan yang dilakukan peserta didik, asosiasi dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan membandingkan materi yang disampaikan dan terakhir dengan interaksi tanya jawab. Secara umum, penerapan metode ceramah bervariasi terbukti efektif meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi secara terstruktur, tetapi juga membantu peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode yang variatif, media pembelajaran yang relevan, dan evaluasi yang komprehensif menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan berorientasi pada capaian kompetensi yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad Rooijackers (1993), *Mengajar Dengan Sukses, Petunjuk Untuk Merencanakan Dan Menyampaikan Pendidikan Agama Islamkan Pengajaran*, Jakarta, Gramedia.
- Adi W. Gunawan (2003), *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Azhar Arsyad (2003), *Media Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Bilqis Farikha Rizki Al Fajrin et al., "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ditinjau Dari Penggunaan Metode Ceramah," *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2023): 103–8.

- Dafid Fajar Hidayat, “Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 356–71.
- Darmawan, I. Putu Ayub. *Menjadi Guru Yang Terampil*. 1 Januari 2014. https://www.academia.edu/33544348/Menjadi_Guru_Yang_Terampil.
- Fatniation Adawiyah, “Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama,” *Paris Langkis: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2021): 68– 82.
- Hadari Nawawi (1993), *Pendidikan Dalam Islam*, Al-Ikhlas.
- J.J dan Moedjiono Hasibuan (1991), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Martinis Yamin (2006), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Gaung Persada Press.
- Nana dan Ahmad Rivai Sudjana (1991), *Media Pengajaran, Penggunaan Dan Pembuatannya*, Bandung, Sinar Baru.
- Rahayu, Dewi, Eneng Endah, Arifin Ahmad, Daeng Intan, dan Tyara Santika. “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2 (Juni 2023): 551–54. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.202>.
- Riswan, dan Kun Nurachadijat. “Efektifitas Metode Ceramah Dan Pembelajaran Taksonomi Kognitif Sebagai Metode Belajar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa.” *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2023): 272–80.
- Sumardi (2020), *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*.
- Rosalin Sihombing and Tri Magdalena, “Pengaruh Penggunaan Metode Bervariasi Terhadap Hasil Belajar PAK Peserta didik Kelas VIII SMP Bukit Raya,” *ASTEROS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 7, no. 2 (2020).
- Siti Muriah (2000), *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta, Mitra Pustaka.
- Syaiful Bahri Djamarah (2000), *Pendidik Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto (2011), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Revisi VI, Jakarta, Rineka Cipta.
- Uzer Usman (2008), *Menjadi Pendidik Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya (2011), “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,”
- W. Gulo (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Yatim Riyanto (2001), *Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Zuhairini dkk (1981), *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Zuhairini et Al. (1986), *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, Dirjen Binbaga Islam).